

Penguatan Kapasitas Guru Geografi Melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Sriyanto^{*1}, Eva Banowati², Juhadi³, Aulia Syafira Fithri⁴

¹²³⁴Program Studi Geografi Universitas Negeri Semarang Indonesia

e-mail: ^{*1}sriyantogeo@mail.unnes.ac.id, ²evabanowatigeografi@mail.unnes.ac.id,
³juhadigeo@mail.unnes.ac.id, ⁴auliasya@students.unnes.ac.id

Abstrak

Kurikulum sebagai bagian penting dalam pendidikan memiliki posisi strategis dalam pendidikan. Hitam putihnya kualitas pendidikan sesungguhnya sangat ditentukan oleh eksistensi kurikulum tersebut. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan untuk dilakukannya perubahan kurikulum. Perubahan pola pembelajaran yang dari luring menjadi daring memberikan dampak yang signifikan terhadap capaian pembelajaran. Pemerintah pada tahun 2021 menerbitkan tentang kurikulum merdeka (kurikulum merdeka 2022). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan kapasitas sebaagai seorang guru geografi melalui peningkatan kualitas perangkat pembelajaran. Kurikulum merdeka mendorong pembelajaran sesuai kemampuan siswa dan memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar. Permasalahan yang dihadapi guru di lapangan adalah bagaimana pengembangan perangkat pada kurikulum merdeka agar roh dari kurikulum tersebut dapat diimplementasikan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Semarang dengan sasaran khalayak yaitu guru-guru Geografi SMA yang tergabung dalam forum MGMP Geografi SMA. Metode kegiatan dilaksanakan dengan tiga Langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa guru geografi SMA di Kota Semarang 52,4% harus beradaptasi dengan sistem kurikulum yang baru dan para guru sangat membutuhkan kegiatan ini hal ini dibuktikan dengan tingkat kehadiran yang mencapai lebih dari 60% dari total peserta MGMP Geografi. Selain melalui tingkat kehadiran, indikator keberhasilan kegiatan dilakukan dengan hasil pres test dan postet. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada pemahaman dan penyusunan perangkat pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka dari sebelum kegiatan hanya 15 orang (25%) menjadi 60 peserta atau 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan sangat penting bagi para guru yang menjadi pelaksana dari Kruikulum Merdeka.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, MGM Geografi, Perangkat Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka 2022 merupakan rangkaian panduan pembelajaran yang diadopsi dalam Program Sekolah Penggerak, mengacu pada prinsip-prinsip Pancasila, dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan karakter siswa sebagai elemen krusial dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurikulum Merdeka mewakili sebuah inisiatif pendidikan yang menjadi opsi utama dalam upaya memulihkan efektivitas pembelajaran [1]. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun ajaran 2022/2023 menuntut perkembangan yang lebih dinamis dan serba guna pada pihak guru, yang harus mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi setiap tahap pembelajaran, termasuk dalam rangka penyusunan proyek pembelajaran. Untuk mencapai hal ini, kontribusi dan usaha kolaboratif dari berbagai kelompok menjadi penting dalam memperdalam pemahaman tentang pengajaran bahasa Indonesia yang berkualitas serta melanjutkannya ke level yang lebih tinggi

[2]. Adanya kurikulum baru atau dikenal dengan kurikulum merdeka yang dalam pelaksanaannya mampu membuat pendidikan di Indonesia berjalan efektif dan efisien. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil survei dimana mayoritas responden berpendapat bahwa kurikulum merdeka akan diimplementasikan secara efektif [3]. Namun, hal ini juga harus diimbangi dengan ketersediaan dan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya di bidang teknologi.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dituntut untuk mampu menimplementasikan setiap perubahan, salah satunya perubahan kurikulum. Setelah kemerdekaan Indonesia sampai sekarang, dunia pendidikan telah mengalami kurang lebih sebanyak 10 kali pergantian kurikulum [4]. Kesuksesan penerapan kurikulum memerlukan dukungan dari pendidik berkualitas yang memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengartikan, serta menerapkan informasi yang terdapat dalam dokumen kurikulum ke dalam proses pembelajaran [5]. Bagi para pengajar, kurikulum berperan sebagai panduan ketika menjalankan aktivitas belajar mengajar. Karena itu, walaupun kurikulum mungkin terstruktur dengan baik, namun tanpa keahlian pendidik untuk mengaplikasikan dan menghidupkannya, maka kurikulum tersebut kehilangan arti, dan pembelajaran yang dijalankan tidak akan efektif. Dalam konteks suksesnya pelaksanaan kurikulum, peran guru memiliki kedudukan penting dalam kerangka pembelajaran. Terkait dengan hal itu, etidaknya ada 4 peran guru dalam pengembangan kurikulum yaitu *implementater*, *adapter*, *developer*, dan *researcher* [6].

Dalam rangka implementasi kurikulum merdeka, maka guru geografi harus mampu membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang itu merupakan kegiatan wajib harus dilakukan [7]. Akan tetapi di lapangan guru mengalami kebingungan terkait dengan pelaksanaan dari Kurikulum merdeka atau Kurikulum 2022 tersebut. Berdasar hasil FGD dengan MGMP Geografi Kota Semarang, guru-guru perlu mendapat semacam pelatihan atau workshop terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran untuk kurikulum merdeka. Dari hasil FGD tersebut maka tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan sosialisasi, pelatihan, pendampingan bagi para guru.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kesulitan apa yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu, tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman, wawasan, keterampilan kepada peserta/sasaran yaitu guru-guru geografi SMA yang tergabung dalam MGMP Geografi Kota Semarang tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) khususnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran (Modul Ajar).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan bertujuan untuk memfokuskan penyelesaian permasalahan serta menghasilkan solusi yang tepat terhadap sasaran. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu: 1. Metode Pelaksanaan, dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. 2. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah MGMP Geografi SMA Kota Semarang yang mempunyai anggota sebanyak 84 orang, dan 3. Posedur pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari Tahap Persiapan: (a) tahap persiapan yang mencakup kegiatan Focus Group Discussion (FGD) oleh tim pengabdian kepada masyarakat, mengkoordinasikan dengan mitra (MGMP Geografi SMA Kota Semarang), menentukan jadwal dan lokasi workshop di sekolah; (b) tahap pelaksanaan yang meliputi sosialisasi dan pelatihan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Kurikulum 2022); (c) tahap pendampingan bagi peserta pelatihan, untuk memastikan pemahaman dan penerapan pengetahuan serta keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka (Kurikulum 2022); (d) tahap pemantauan kegiatan dengan memotivasi para guru yang sudah mengembangkan perangkat pembelajaran, agar tetap konsisten dan bersemangat dalam pengembangan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan

selama pelaksanaan kegiatan ini termasuk: (1) metode ceramah untuk memberikan penjelasan langsung tentang Kurikulum Merdeka dalam pelajaran Geografi SMA; (2) metode diskusi untuk mendorong interaksi antara peserta dengan tim pengabdian terkait aspek yang dianggap sulit; (3) metode praktek untuk memungkinkan peserta mempraktikkan isi pelatihan yang diberikan (pembuatan perangkat pembelajaran). Monitoring dilaksanakan dengan melihat perkembangan produk (perangkat pembelajaran) yang dibuat peserta pada setiap kegiatan MGMP (seminggu sekali), sementara evaluasi dilaksanakan dengan *pretest* dan *posttest* untuk melihat tingkat pemahaman/kapasitas peserta terhadap IKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

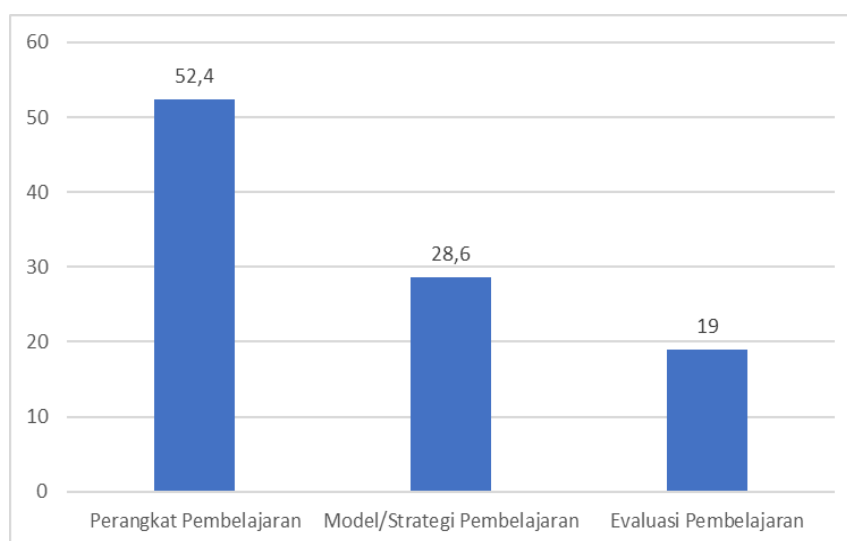
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Kota Semarang dengan sasaran kegiatan yaitu guru-guru Geografi SMA Kota Semarang yang tergabung dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang pada hari Kamis, 21 Juli 2022. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Tim PkM Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang diawali dengan koordinasi terlebih dahulu antara ketua pelaksana dan ketua MGMP Geografi Kota Semarang. Kegiatan koordinasi dilakukan untuk menentukan tema dan materi kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi maka disepakati tentang tema Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini karena di Kota Semarang pada tahun 2022 ini baru pertama kali diterapkan Kurikulum Merdeka. Sehingga Sebagian besar guru geografi di Kota Semarang masih kebingungan terhadap implementasi Kurikulu Merdeka (IKM) tersebut. Para guru sebenarnya sudah mendapat informasi dan sosialisasi IKM dari beberapa sumber.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim PkM Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada tanggal 21 Juli 2022 di SMA Negeri 1 Semarang yang berada di aula besar (Gambar 1) berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari indikator kehadiran peserta yaitu lebih dari 60% anggota MGMP Geografi SMA di Kota Semarang. Kurikulum 2022 atau kurikulum merdeka baru diimplementasikan di tingkat Kota Semarang pada satuan pendidikan SMA pada tahun 2022 ini. Hal ini memberikan warna tersendiri bagi guru dalam menerapkan pembelajaran geografi di kelas. Tuntutan untuk guru mengembangkan kompetensi seiring dengan perkembangan kurikulum sangat diperlukan. Pengembangan dalam diri guru juga sangat menentukan bagaimana implementasi Kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik. Pengembangan yang dimaksud yaitu pengembangan dalam perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran [8].



Gambar 1 Pelaksanaan kegiatan pada tahap pemaparan materi tentang Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Terkait dengan dokumen apa yang menjadi kendala dalam IKM, para guru menyebutkan terdapat 3 (tiga) hal, yaitu perangkat pembelajaran, model/strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Para guru merasa bahwa kesulitan implementasi Kurikulum Merdeka dialami ketika harus menentukan strategi pembelajaran yang tepat (28,6%). Karakter dari merdeka belajar pada kurikulum merdeka membuat guru harus pintar dan kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain strategi/model pembelajaran yang mereka merasa kesulitan, perangkat pembelajaran dalam IKM juga menjadi kendala mereka. Sebanyak 52,4% responden merasa bahwa para guru perlu beradaptasi dengan perangkat pembelajaran yang sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Sementara untuk evaluasi pembelajaran menempati urutan ke tiga (19%) dalam hal-hal yang para guru rasakan kesulitan dalam IKM. Info grafis pada gambar 2 memberikan informasi tentang hal-hal yang guru alami terkait IKM.



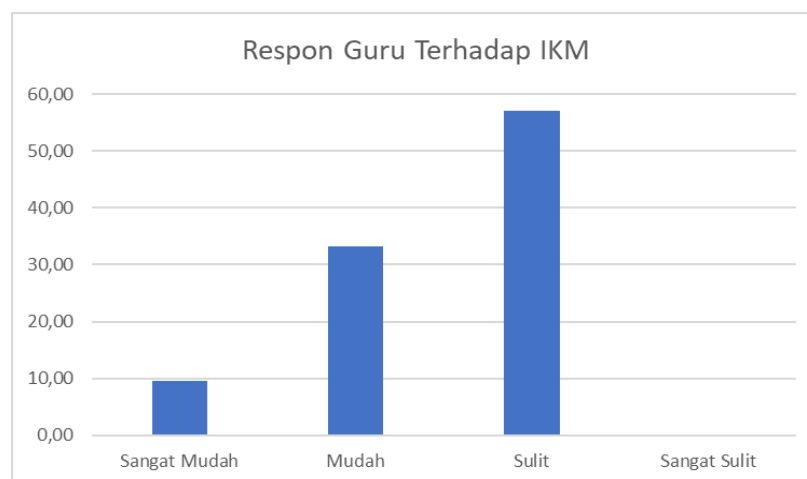
Gambar 2 Adaptasi guru Geografi dalam IKM

Pemahaman guru-guru geografi SMA Kota Semarang yang tergabung dalam MGMP Geografi SMA terhadap Kurikulum Merdeka sangat baik, artinya mereka sudah mengetahui tentang kurikulum tersebut. Mereka memperoleh informasi dari berbagai media, termasuk pelatihan atau seminar. Workshop yang mereka ikuti. Namun demikian berdasarkan data yang ada bahwa pelatihan atau workshop terkait Kurikulum Merdeka sangat terbatas, lebih dari 80% peserta baru mengikuti 1-2x kegiatan. Padahal semakin banyak mereka mengikuti pelatihan atau semacamnya, maka pemahaman akan kurikulum merdeka akan semakin baik dan imbasnya adalah tidak mengalami kendala dalam implementasi di sekolah. Keberhasilan implementasi suatu program sangat didukung oleh seberapa besar pemahaman orang tentang suatu program dengan cara seberapa sering dia mengikuti sebuah sosialisasi atau pelatihan atau workshop [9]. Untuk meningkatkan pemahaman para guru terkait dengan perangkat pembelajaran yang baru, dilaksanakan workshop. Hasil dari workshop tersebut adalah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka. Suasana workshop dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlihat seperti pada Gambar 3.



Gambar 3 Suasana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Aula SMA Negeri 1 Semarang

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Kota Semarang, khususnya pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) baru dilaksanakan tahun ajaran 2022/2023 dimulai pada kelas X. Demikian pula untuk mata pelajaran Geografi, juga baru tahun 2022 mengimplemtasikan Kurikulum Merdeka. Guru-guru Geografi SMA Kota Semarang yang tergabung MGMP merasa bahwa Kurikulum Merdeka membawa konsukensi perubahan yang cukup signifikan dalam model dan strategi pembelajaran serta model asesmen atau penilaian. IKM ditanggapi sangat beragam oleh para guru Geografi SMA di Kota Semarang seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



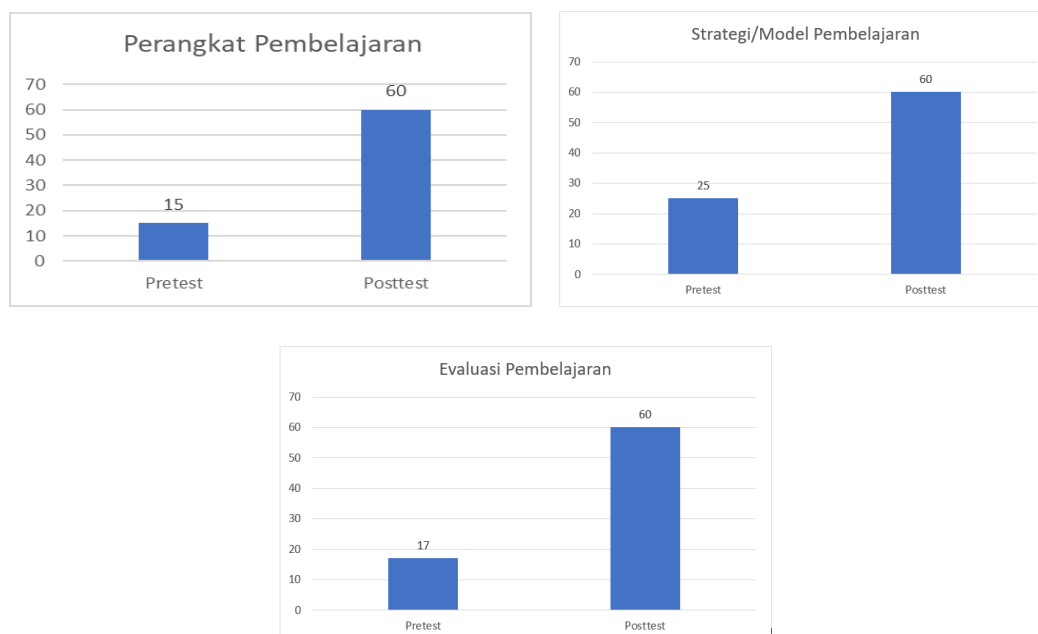
Gambar 4 Respon Guru Geografi SMA (MGMP) Terkait IKM

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tingkat SMA mereka beranggapan bahwa akan mengalami kesulitan Ketika harus beradaptasi dengan kurikulum baru tersebut. Hal ini dibuktikan dengan respon mereka sebanyak 57,1% menyatakan sulit terkait IKM. Sebanyak 33,3% menyatakan mudah dengan IKM dan sebanyak 9,5% menyatakan sangat mudah. Kesulitan yang mereka hadapi terutama pada pembuatan perangkat pembelajaran dan penerapan strategi, metode dalam pembelajaran. Namun demikian, dari beberapa guru geografi tersebut menyatakan sangat mudah. Hal ini

dikarenakan mereka yang menyatakan mudah pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi IKM lebih dari 2 kali.

Program baru tentu memberikan tantangan yang baru juga bagi pelaksana di lapangan. Demikian pula dengan pemberlakuan Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan menengah. Guru perlu beradaptasi dengan berbagai instrumen baru dalam kurikulum tersebut. Terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru di lapangan dalam implementasi Kurikulum merdeka Sebagian besar menyatakan kesulitan atau bingung terkait dengan strategi pembelajaran yang dipilih nantinya. Karena karakter dari kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013. Guru perlu pendampingan dalam implementasi kurikulum merdeka ini. Proses "Supermik" memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan manajemen pembelajaran guru, karena pendekatan ini mencakup elemen "pembangunan pemikiran" yang memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengelola pembelajaran serta keterampilan menyesuaikan administrasi dengan kegiatan belajar-mengajar yang sesungguhnya. Pendekatan "Supermik" mampu mendorong partisipasi guru secara aktif, sekaligus merangsang kemampuan imajinatif yang positif pada mereka, sehingga guru menjadi lebih terlibat, inovatif, dan bertanggung jawab dalam menciptakan materi pembelajaran khususnya modul yang diadaptasi sesuai dengan karakteristik peserta didik [10]. Kapasitas guru dalam pembelajaran harus ditingkatkan terus menerus dalam Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran [11].

Selain dilihat dari indikator kehadiran peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh guru-guru Geografi yang tergabung dalam MGMP Geografi Kota Semarang, keberhasilan kegiatan juga dilihat hasil pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka yang meliputi perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran melalui *pretest* dan *posttest* yang dilakukan. Hasil dari ketiga indikator tersebut tersaji dalam Gambar 5.



Gambar 5 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasar gambar 5 dapat dijelaskan bahwa sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan (workshop) terkait dengan Kurikulum Merdeka (*pretest*) untuk indikator penguasaan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sebagai bagian dari IKM dari 60 peserta, sebanyak 15 peserta (25%) yang sudah memahami dan bisa menyusun perangkat pembelajaran. Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 60 peserta atau 100% (*posttest*) peserta sudah memahami dan mampu menyusun perangkat pembelajaran

untuk Kurikulum Merdeka (Modul Ajar). Demikian pula untuk indikator kedua dan ketiga yaitu strategi/model pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka juga mengalami peningkatan. Adanya kegiatan pelatihan atau pendampingan sangat membantu peserta kegiatan dalam menyusun, mengembangkan, dan menghasilkan produk (perangkat pembelajaran) yang baik dan benar [12,13]. Melalui pemahaman dan pelatihan yang diberikan, para guru dapat dengan mudah mengintegrasikan langkah-langkah pembelajaran yang terwujud dalam modul ajar sehingga mendukung tujuan pembelajaran efektif dan efisien[14,15].

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim PkM Jurusan Geografi FIS UNNES dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 berjalan dengan baik dan sukses. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai 72% dari target 60% anggota MGMP Geografi SMA Kota Semarang selain itu juga dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan Tingkat pemahaman dan penguasaan peserta terhadap perangkat pembelajaran dari 15 peserta (25%) menjadi 60 peserta (100%). Pada kegiatan tersebut diketahui bagaimana respon para guru ketika dihadapkan pada perubahan kurikulum. Walaupun sebagian besar merasa akan menghadapi kesulitan ketika beradaptasi dengan kurikulum baru namun ada juga yang merasa bahwa mereka tidak mengalami kendala dalam menghadapi kurikulum tersebut. Hal ini dikarenakan mereka sebelumnya sudah mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah para peserta diminta untuk Menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Selama proses workshop penyusunan perangkat pembelajaran, para narasumber terus mendampingi dan setia saat menerima konsultasi. Hal dimaksudkan agar peserta dapat menyelesaikan kewajibannya dan menghasilkan perangkat pembelajaran yang siap pakai.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini membutuhkan tindak lanjut terkait dari hasil yang telah diperoleh. Perlu adanya pelatihan yang lebih spesifik atau lanjutan untuk pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum Merdeka. Perlu adanya penelitian terkait hasil pengabdian yang telah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis dan tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan ini melalui skema dana DIPA Fakultas.
2. Ketua MGMP Geografi SMA Kota Semarang yang telah bekerjasama dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Semarang, yang telah bekerjasama menyediakan tempat untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 266-280.
- [2] Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *AS-SABIQUN*, 4(1), 115-131. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1683>
- [3] Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fatimah, F. S., Aprillionita, R., Arfaiza, S. A., & Hamidah, W. (2022). Penerapan Kurikulum Prototype pada Masa Pandemi Covid-19. *FONDATIA*, 6(1), 62-75. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i1.1706>
- [4] Arvita Dewi Febrianti, Ulfhatun Widiastuti, Rastianta Rinandani, Daniel Mongan, & Desi Rahmawati. (2021). Pengembangan Prototype Kurikulum Adiwiyata Berbasis E-Learning di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tangerang Selatan. *Risenologi*, 6(2), 53–60. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.62.202>
- [5] Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 4(1), 65-74.
- [6] Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550.
- [7] Jelly, R. (2020). Desain Perangkat Pembelajaran Geografi Desa Kota Berorientasi Riset Di Jurusan Geografi FIS Unima. *Dinamika Pembelajaran*, 1(1).
- [8] Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- [9] Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- [10] Wiharto, W. (2022). Peningkatan Administrasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Supermik Pada Guru Kelas X Sma Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Dimensi Pendidikan*, 18(3)
- [11] F. Mahardika, R. B. B. Sumantri, A. Hakim, and P. Yuniarto, “Pelatihan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kapasitas Guru di SMA PGRI 4 Gandrungmangu,” vol. 6, no. 3, pp. 645–651, 2023.
- [12] H. Maulana, I. Afrianto, A. Setiyadi, R. D. Agustia, and D. Hirawan, “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Di PGRI Kecamatan Cisarua,” *Indones. Community Serv. Empower. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 45–49, 2020.
- [13] I. Afrianto, T. Suryana, and S. Atin, “Pendampingan Sistem Layanan Publik Desa Digital Desa Ciwaruga Dan Desa Cigugur Girang,” *JAM-TEKNO (Jurnal J. Pengabdian.Kpd. Masy. TEKNO)*, vol. 3, no. 2, pp. 84–90, 2022, [Online]. Available:<http://jurnal.iaii.or.id/index.php/JAMTEKNO>.
- [14] Agustia, R. D., Suryana, T., Maulana, H., Finandhita, A., Atin, S., & Afrianto, I. (2024). Introduksi dan Pelatihan Learning Management System Sebagai Pendukung Pembelajaran Blended Learning di SMAN 1 Majalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7(1), 135–145. <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i1.6178>
- [15] Tabrani, M., Apriliah, W., Ardiansyah, D., & Ermawati, E. (2022). Pelatihan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Branding Pada Yayasan Rumah Harapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(2), 242–247. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i2.3084>